

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian Informasi dalam berkomunikasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah teknologi informasi dan komunikasi. Sejak zaman prasejarah, cara manusia menyampaikan informasi berkomunikasi terus berkembang sampai saat ini. telah banyak ditemukan teknologi-teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sebagian sudah usang dan sebagian masih terus dipakai, bahkan terus diteliti dan dikembangkan agar lebih maju.<sup>1</sup> Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan terhadap teknologi informasi dan sistem informasi semakin meningkat. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola hidup masyarakat secara signifikan. Teknologi informasi di dalam kontribusinya memberikan dukungan kepada berbagai sektor kehidupan masyarakat berupa peningkatan efisiensi serta produktivitas kehidupan, yang membuatnya semakin dibutuhkan dan semakin berperan.<sup>2</sup>

Selain itu, dampak dari adanya teknologi yang sering berkembang ini penyampaian informasi dan komunikasi menjadi lebih cepat dan efektif, serta memudahkan masyarakat untuk mencari dan mengakses berbagai

---

<sup>1</sup> Penulis Teknologi, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, [www.pesawarankab.go.id](http://www.pesawarankab.go.id), di akses tanggal 07 Desember 2019

<sup>2</sup> Ramadan Art, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi*, [www.academia.edu](http://www.academia.edu), di akses tanggal 07 Desember 2019

informasi dengan adanya fitur yang disediakan didalamnya. Salah satu fitur atau sarana yang disuguhkan dari teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial.

Media sosial adalah situs atau layanan daring (online) yang memungkinkan pengguna tak hanya mengonsumsi, tapi juga berpartisipasi membuat, mengomentari, dan menyebarkan beragam konten dalam berbagai format: teks, gambar, audio, atau video. Dengan media sosial, pengguna bisa membangun percakapan, bahkan komunitas, karena media sosial juga mempermudah pertemuan beberapa atau banyak orang dengan minat sama. Beberapa aplikasi media sosial yang banyak digunakan adalah Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, blog, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Kepraktisan dan beragam fasilitas yang ditawarkan oleh media sosial menjadi daya tarik yang memikat orang-orang untuk terus menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi dengan cepat dan mudah. Namun, kemudahan yang ditawarkan dalam komunikasi membuat batasan interaksi sosial dan etika sosial terlihat semu atau bahkan tidak terlihat sama sekali.<sup>4</sup>

Saat ini media sosial telah banyak digunakan di seluruh kalangan termasuk anak-anak. Banyak anak yang belum cukup umur dan tidak mengetahui sepenuhnya manfaat dan dampak dari penggunaan media

---

<sup>3</sup> Feryna Nur Rosyidah, M.Fadhil Nurdin, *PERILAKU MENYIMPANG : Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja*, [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net), di akses tanggal 07 Desember 2019.

<sup>4</sup> Gloria, *Mengoptimalkan Peran Media Sosial*, [ugm.ac.id](http://ugm.ac.id), di akses tanggal 08 Desember 2019.

sosial. Kurangnya wawasan dan pemberitahuan kepada anak terhadap dampak penggunaan media sosial akan membuat anak tersebut semakin bebas menggunakannya sebagai sarana berteman atau mengenal orang-orang baru yang tidak diketahui dengan jelas asal-usulnya. Jika orang tua atau keluarga tidak memberikan pengertian dan *controlling*, maka si anak akan dapat terjerumus dalam hal-hal tidak diinginkan.

Manfaat positif adanya media sosial diantaranya memudahkan komunikasi dan berbagi informasi hingga melakukan transaksi bisnis. Namun di balik itu, media sosial juga membawa dampak negatif, yaitu penurunan kemampuan berkomunikasi di dunia nyata, kemerosotan moral di kalangan masyarakat, diabaikannya aturan etika dan tata bahasa, serta semakin maraknya pornografi, penipuan, dan *cybercrime* lainnya.<sup>5</sup>

Media sosial saat ini telah digunakan para pelaku kejahatan seksual sebagai sarana untuk melakukan aksinya. Kejahatan seksual terhadap anak dapat terjadi di jejaring media sosial sebagai ruang publik nyata. Kejahatan seksual tidak hanya terbatas pada pemerkosaan dan tindak kekerasan fisik yang dilakukan seseorang, beberapa tindakan yang dilakukan dan menunjukkan pendekatan-pendekatan terkait dengan seks yang tidak diinginkan dapat dinyatakan sebagai tindak kejahatan/pelecehan seksual.<sup>6</sup> Bentuk-bentuk ajakan seperti *chat* yang menggoda dan berbau pornografi merupakan modus dan motif pelaku kejahatan seksual melalui media sosial.

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Feryna Nur Rosyidah, Op.Cit.

Salah satu kasus kejahatan seksual melalui media sosial yang baru-baru ini muncul dikalangan publik adalah *Child Grooming*. Kasus *child grooming* yang masih hangat terjadi pada Bulan Desember 2019 lalu yang ditangani oleh Polres Malang. Pelaku berinisial SA (20 tahun) menggunakan media sosial “facebook” sebagai sarana melakukan kejahatannya. SA mengelabui korbannya seorang remaja berusia 17 tahun dengan menjadikannya seseorang yang istimewa. Ia melakukan pendekatan kepada korban kurang lebih selama satu bulan untuk mendapatkan kepercayaan dan membuat nyaman si korban.

Kemudian korban mulai meminta foto dan video telanjang korbannya melalui “facebook” dan juga “whatsapp”. Selain mendapatkan foto dan video korbannya, SA juga mengajak Video Call Sex korbannya dan mengajak berhubungan intim disebuah warnet tempat yang biasa didatangi oleh SA. Tak berhenti sampai disitu, SA juga menyebarkan foto telanjang korbannya di “facebook” dan dari sinilah akhirnya orangtua korban mengetahui kejahatan SA kemudian dilaporkan ke Kepolisian Resort Malang Kota.

Dengan maraknya kasus kejahatan seksual di jejaring media sosial seperti kasus yang telah dijelaskan diatas, muncul rasa kekhawatiran bagi korban kejahatan seksual khususnya di kalangan anak-anak yang menjadi target utama para pelaku. Untuk mengkaji kasus kejahatan seksual yang menggunakan media sosial sebagai *child grooming*, maka diperlukan perhatian khusus bagi penegak hukum dan masyarakat luas untuk

mengetahui faktor penyebab pelaku melakukan hal tersebut, motif dan modus pelaku serta upaya menanggulangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP *CHILD GROOMING* DALAM KEJAHATAN SEKSUAL DI MEDIA SOSIAL”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana modus pelaku *Child Grooming* dalam kejahatan seksual di media sosial ?
2. Apa faktor penyebab *Child Grooming* dalam kejahatan seksual di media sosial ?
3. Bagaimana upaya penegak hukum dalam menanggulangi *Child Grooming* dalam kejahatan seksual di media sosial ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui modus pelaku *Child Grooming* dalam kejahatan seksual di media sosial.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab *Child Grooming* dalam kejahatan seksual di media sosial.
3. Untuk mengetahui upaya penegak hukum dalam menanggulangi *Child Grooming* dalam kejahatan seksual di media sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan, memperluas pengetahuan, dan memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang hukum pada umumnya dan hukum pidana khususnya tentang penggunaan media sosial sebagai sarana *child grooming* dalam kejahatan seksual.
2. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat luas mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana *child grooming* dalam kejahatan seksual.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan rujukan bagi penegak hukum, masyarakat, serta pihak-pihak terkait khususnya terhadap pelaku, korban, keluarga pelaku dan keluarga korban yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana *child grooming* dalam kejahatan seksual.

**E. Metode Penelitian**

**1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini akan disusun dengan menggunakan metode pendekatan penelitian yuridis empiris yang dengan kata lain adalah adalah jenis penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut pula dengan penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta

apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat.<sup>7</sup> Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.<sup>8</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekanto:<sup>9</sup>

“Metode pendekatan yuridis sosiologis artinya suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata masyarakat atau lingkungan masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk menemukan fakta (fact-finding), yang kemudian menuju pada identifikasi (problem-identification) dan pada akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah (problem-solution).”

## **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Kepolisian Resort Malang Kota, yang bertempat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.19, Samaan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur

## **3. Sumber Data**

- a. Sumber Data Primer :

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.126.

<sup>8</sup> Bambang Waluyo, 2010, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Jakarta : Sinar Grafika, hal.15.

<sup>9</sup> Soejono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta : UI Press, hal. 10.

Yakni data-data penelitian yang berasal dari hasil observasi dan wawancara di Kepolisian Resort Malang Kota, yang bertempat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.19, Samaan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

b. Sumber Data Sekunder :

Yakni data-data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan kajian pustaka seperti buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan sebagainya.<sup>10</sup> Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan seterusnya.<sup>11</sup> Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana *Child Grooming* dalam kejahatan seksual.

c. Sumber Data Tersier

Yakni data yang dapat memberikan petunjuk dan menjelaskan serta dapat menganalisa dan memahami tentang sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini yang dapat berupa kamus, ensiklopedia, dan sebagainya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

---

<sup>10</sup> Marzuki, 1983 *Metodologi Riset*, Yogyakarta : PT.Hanindita, hal.56

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, Op.cit, hal.12



Data wawancara adalah data yang diperoleh melalui tanya-jawab antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber yang berkompeten.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan instansi terkait yakni Kepolisian Resort Malang Kota, yang bertempat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.19, Samaan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

## 2. Observasi

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan Observasi, dengan survey lokasi penelitian yaitu di Kepolisian Resort Malang Kota, yang bertempat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.19, Samaan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur dan meneliti langsung pada instansi tersebut agar mendapatkan data yang lebih spesifik.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan foto yang terkait dengan permasalahan penelitian.<sup>13</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti

---

<sup>12</sup> Burhan Ashshofa, 2007, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.95.

<sup>13</sup> Sudarto, 2002, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, hal.71.

laporan pemeriksaan, identitas pelaku, rangkaian peristiwa, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

#### 4. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran, membaca dan menelaah bahan-bahan pustaka dari literatur, hasil penelitian ilmiah, jurnal ilmiah, dan sebagainya yang erat kaitannya dengan penelitian.

#### 5. Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan dari hasil yang didapatkan, baik dari hasil data kepustakaan maupun dari hasil data lapangan untuk selanjutnya diketahui serta diperoleh kesimpulan secara induktif yaitu pengalaman kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi hal-hal yang bersifat umum, selanjutnya kesimpulan yang didapat tersebut diajukan saran sebagai rekomendasi.<sup>14</sup>

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang terarah dan sistematis, hasil penelitian ini disusun secara runtut dalam beberapa bab. Berikut adalah uraian sistematika penulisan hukum ini :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

---

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, Op.cit hal.68

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan yang diangkat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari pengertian kriminologis, faktor penyebab kejahatan, upaya penanggulangan, pengertian media sosial, pengertian *child grooming* dan pengertian kejahatan seksual

## BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang modus pelaku, faktor penyebab, dan upaya penanggulangan berdasarkan tinjauan kriminologis terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana *child grooming* dalam kejahatan seksual.

## BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian hukum ini yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis terhadap perumusan masalah yang diangkat.